

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pengolahan produk *barecore* merupakan industri pengolahan kayu yang salah satunya ada di kota Lumajang, seperti PT Kanawood Indo Makmur yang ada di Jalan Raya Tempeh KM 7 Lumajang – Jatim, Indonesia. Produk *barecore* adalah kayu olahan yang disusun dengan potongan inti dan selanjutnya potongan kayu tersebut harus melewati pengeleman dan pengepresan. Potongan inti ini adalah potongan kayu kecil-kecil yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sudah disesuaikan oleh perusahaan, potongan kayu tersebut awalnya berasal dari kayu *balken* yaitu kayu yang berbentuk balok, kemudian kayu tersebut dipotong kecil-kecil berbentuk persegi panjang dan selanjutnya permukaan kayu tersebut dihaluskan disetiap sisinya. Potongan kayu inti tersebut yang sudah dipotong kecil-kecil dan sudah dihaluskan disetiap sisinya selanjutnya kayu inti tersebut disusun dalam bentuk papan setengah jadi untuk produksi mebel (*furniture*) yang berupa lembaran seperti papan.

Sulitnya memasarkan produk *barecore* di pasar luar negeri maka persaingan antar perusahaan pengolahan kayu *barecore* di pasar luar negeri juga sering terjadi. Persaingan perusahaan tidak hanya terjadi di pasar luar negeri saja karena di Indonesia sendiri khususnya di kota Lumajang

persaingan antar perusahaan pengolahan kayu *barecore* juga terjadi.

Persaingan bukan disebabkan oleh penjualan produk *berecore*, tetapi



persaingan tersebut disebabkan berdasarkan pembelian bahan baku, karena di Indonesia khususnya di kota Lumajang sangatlah terbatasnya bahan baku kayu sengon, bahkan PT Kanawood Indo Makmur biasanya mendatangkan bahan baku dari kota tetangga, khususnya dari kota Jember, Bojonegoro, Blitar, Situbondo dan Mojokerto.

Perusahaan bersaing mendapatkan bahan baku karena jenis bahan baku kayu yang digunakan oleh industri *barecore* sangatlah sama yaitu menggunakan bahan baku kayu sengon yang biasanya disebut kayu *Albazia*. Karena bahan baku itulah yang bisa menimbulkan persaingan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi di dalam perusahaan.

Bahan baku kayu sengon atau kayu *Albazia* merupakan bahan baku yang paling utama dan sangatlah penting bagi suatu industri pengolahan kayu *barecore* dalam menjalankan proses produksinya. Dengan banyaknya persaingan perusahaan pengolahan kayu *barecore* dalam mendapatkan bahan bakunya, jadi banyak pula perusahaan pengolahan kayu di Lumajang yang melakukan berbagai cara untuk mengelola persediaan bahan baku dengan sebaik mungkin. Selanjutnya untuk melakukan pembelian bahan baku yang diperlukan dalam proses produksinya maka perusahaan perlu merencanakan pembelian bahan baku terlebih dahulu. Perusahaan harus melihat prosedur pembelian bahan baku terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian bahan baku, karena cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan akan sangat menunjang

kegiatan produksi perusahaan. Dengan menyikapi kondisi yang terdapat di industri pengolahan kayu, industri pengolahan kayu harus memiliki strategi yang tepat dalam menjaga kelancaran proses produksi kedepannya dan perusahaan juga harus mempunyai strategi untuk menjaga persediaan bahan baku agar kedepannya perusahaan tidak mengalami krisis persediaan bahan baku.

Perusahaan Industri Pengolahan kayu harus dapat mempertahankan persediaan bahan baku, bagaimana agar perusahaan tetap mempunyai persediaan bahan baku yang cukup dan selalu stabil dalam menjalankan proses produksinya, khususnya pada PT Kanawood Indo Makmur. Diluar sana banyak perusahaan pengolahan kayu yang sering mengalami kekurangan persediaan bahan baku yang biasanya disebut krisis bahan baku. Banyak perusahaan pengolahan kayu yang berani menginvestasikan sebagian besar modalnya dengan berupa bahan baku, agar modal perusahaan dapat berputar dan produksi didalam perusahaan bisa terus berjalan.

Sulitnya menjaga persediaan bahan baku di dalam perusahaan pengolahan kayu itu sangatlah sulit, karena peran persediaan bahan baku kayu dalam usaha pengolahan kayu itu sangatlah penting. Agar perusahaan lebih gampang untuk menjaga persediaan bahan bakunya dan agar perusahaan tidak mengalami krisis bahan baku, maka didalam perusahaan perlu dilakukan perbaikan terhadap pola perencanaan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku, agar tingkat persediaan bahan baku di dalam perusahaan bisa mencapai tingkat yang optimal.

Melalui penelitian terdahulu dari Shildah Rohmawati (2016) pengendalian bahan baku dilakukan sebagai bentuk dari tindakan korektif yang dimulai dari bahan baku sebagai *input* hingga bahan baku melewati proses produksi. Ini dilakukan agar sesuai dengan rencana berupa target produksi pada perusahaan tersebut. Sehingga kebutuhan akan suatu bahan baku dapat disesuaikan dengan target produksi dengan menganalisis kebutuhan baku. Pengendalian bahan baku bertujuan menjaga ketersediaan bahan baku agar proses produksi terus berlangsung. Pengendalian dilakukan baik secara kuantitas dan kualitas produk akhir perusahaan.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, bahwa kebutuhan bahan baku kayu sengon atau yang biasanya di sebut kayu *albazia* tidak selalu tersedia khususnya di kota Lumajang sendiri, maka dengan terbatasnya bahan baku kayu sengon di kota Lumajang biasanya PT Kanawood Indo Makmur mendatangkan bahan baku kayu sengon dari luar kota lumajang, contohnya mendatangkan bahan baku dari kota Jember, Bojonegoro, Blitar, Situbondo dan Mojokerto.

Permasalahan lain yang dihadapi juga terletak pada petani kayu sengon, karena harga kayu sengon selalu mengalami kenaikan dan penurunan, pada saat harga kayu sengon mengalami harga yang murah, maka para petani tidak mau menjual kayu sengon tersebut. Namun di sisi lain proses produksi *barecore* di PT Kanawood Indo Makmur harus tetap berjalan untuk memenuhi permintaan para konsumen.

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam batasan masalah ini, maka peneliti akan membatasi pembahasan agar peneliti bisa lebih fokus pada inti permasalahan yang akan diteliti. permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai tentang pengendalian bahan baku kayu guna menjamin kelangsungan proses produksi *barecore*, yang akan membahas tentang bahan baku yang terdiri atas perencanaan bahan baku, pembelian bahan baku, persediaan bahan baku dan proses produksi pada PT Kanawood Indo Makmur.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat penulis rumuskan bagaimana pengendalian bahan baku *barecore* guna menjamin kelangsungan proses produksi PT Kanawood Indo Makmur ?

#### **1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian bahan baku *barecore* guna menjamin kelangsungan proses produksi PT Kanawood Indo Makmur.

#### **1 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas, khususnya pengaruh terhadap tingkat likuiditas pada industri manufaktur.

### b. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

